

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Konsep belajar dan pembelajaran

1) Konsep Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Menurut Henry E.Garet berpendapat bahwa, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan dan pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B.F.Skinner (1958) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Juga sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.

Menurut Robert M.Gagne (1970) belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

2) Konsep pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa merupakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, atau menekankan pada penyediaan sumber belajar.

UU SPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Knirk dan Gustafson (1986:18) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Metode Drill dan Meniru

1. Pengertian Metode Drill

Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, kepatahan, kesempatan dan keterampilan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa.

a) Kebaikan-kebaikannya

Metode drill mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah:

- pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

b). Kelemahan-kelemahannya

Adapun kelemahan metode ini antara lain:

- Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan dibawakan kepada uniformitas.
- Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang menonton, mudah membosankan.
- Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecapaian memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan inteligensi.
- Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soalnya dan menjawabnya secara otomatis.

a. Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode latihan

Ada bermacam-macam usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode latihan ini yaitu antara lain :

- Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- Latihan harus memiliki arti yang luas karenanya:
 - ❖ Jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut agar murid dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa

- ❖ Murid perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu
- Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan. Untuk itu perlu :
 - ❖ Dibandingkan minat intrinsik
 - ❖ Tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, dan
 - ❖ Hasil terbaik dengan sedikit menggunakan emosi.
- Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual :
 - ❖ Tingkat kecakapan yang diterima pada satu tidak perlu sama
 - ❖ Perlu diberikan perorangan dalam rangka menambah latihan kelompok.

Cara mengatasi kelemahan itu tentu harus disesuaikan dengan kondisi objektif dimana pembelajaran itu berlangsung, dan jika menggunakan beberapa langkah tertentu tampak sudah dapat mengatasi masalah, maka kegiatan belajar dilanjutkan sesuai skenario sesuai yang telah disiapkan (Syaiful Sagal 2014).

2. Metode Meniru.

Metode meniru merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan dari suatu objek gerak atau tarian yang sudah jadi. meniru adalah suatu proses yang terjadi dengan cara mencontoh, meniru, atau mengikuti perilaku orang lain atau kelompok lain.

Meniru tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi dengan apa yang ditiru. Dengan kata lain, meniru tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan sehingga seseorang dapat Meniru.

C. Konsep Tari

Tari merupakan seni gerak indah yang dipadukan dengan seni musik yang membawa rasa indah melalui penglihatan dan pendengaran. Seni tari mengutamakan keindahan irama dan gerak. Setiap gerak dilukiskan dalam kelembutan atau keluwesan dan kelincahan anggota badan.

Tari kreasi merupakan jenis tarian yang dinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Pada perkembangan selanjutnya Tari kreasi juga dapat disebut dengan Tari modern, yakni jenis tarian yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia

pada saat ini baik dari segi gerakannya, maupun keseluruhan penampilan yang dipertunjukkan sebagai media hiburan.

Gerakan yang terdapat pada tari kreasi biasanya merupakan perpaduan antara gerakan tradisional dengan gerakan pada tari klasik. Lebih jauh mengenai bentuk gerakan yang digabungkan dalam tari modern ini diambil dari berbagai macam seni tari yang terdapat dari setiap daerah.

Jika kita lihat detail sentuhan modern yang terdapat dalam tari kreasi dapat kita lihat sebagaimana dari :

- Gerakan
- Busana
- Alat Musik Pengiring
- Lagu Pengiring
- Tata Rias

1. Jenis tarian berdasarkan bentuk penyajian

➤ Tari tunggal

Tari tunggal adalah jenis tarian yang dimainkan oleh seorang penari.

➤ Tari berpasangan

Tari berpasangan adalah jenis tarian yang dibawakan oleh dua penari yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

➤ Tari masal

Tari masal adalah jenis tarian yang dibawakan lebih dari satu orang penari tanpa ada unsur saling melengkapi.

Dari semua jenis tarian diatas maka dapat di ambil kesimpulan tarian *Oko Mama* merupakan jenis tarian rakyat, sehingga apabila sudah dikembangkan ragam geraknya akan menjadi tarian kreasi baru dan tarian *Oko Mama* termasuk jenis tarian yang berpasangan.

Koreografer diartikan pula sebagai seni membuat atau merancang struktur atupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan tarian hingga menjadi sebuah tarian yang utuh dapat dinikmati oleh semua penikmat.

2. Unsur-unsur Tari

Setyobudi dkk, menjelaskan bahwa seni tari memiliki empat unsur keindahan yaitu:

❖ Wiraga (gerak)

Wiraga adalah dasar keterampilan gerak atau fisik penari. Gerak merupakan substansi baku dari dalam tari. Gerak anggota-anggota tubuh dari ujung kaki hingga kepala adalah paling utama dalam tari. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari dalam melakukan gerak yang ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan dan keseimbangan, dan kelenturan tubuh dalam melakukan gerak-gerak tari.

❖ Wirama (irama)

Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Didalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksentuasi dan tempo tarian. Oleh karena itu dalam pertunjukan tari kemunculan aspek wirama pada seorang penari dapat dibantu dengan iringan musik. Iringan musik ini biasanya berasal dari alat musik ritmis yang mengiringi seperti gong, gendang, dll.

❖ Wirasa (perasa)

Wirasa adalah tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian. Seperti: tegas, lembut, gembira, dan sedih yang mengekspresikan lewat gerakan dan mimik wajah sehingga melahirkan keindahan.

❖ Wirupa (wudjud)

Wirupa adalah rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranan tokoh yang dimainkan.

3. Gerak Tari

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Masing-

masing budaya memiliki budaya, dan selera yang berbeda-beda. Ragam gerak kerakyatan banyak yang menggunakan imitatif dan ekspresif. Gerakannya meniru kegiatan dan emosi manusia. Sedangkan dalam gerakan tari klasik banyak yang menggunakan gerak murni dan gerak ekspresif dan imitatif yang telah diperhalus. Gerakan didalam tari adalah gerakan yang indah. Yang dimaksudkan dengan gerakan yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni.

4. Asal Gerak

Gerak dapat diperoleh melalui eksplorasi atau penjelajahan. Eksplorasi merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera. Objek ini bisa berbentuk benda, alam suara dan rasa. Mengamati karya seperti mendengar irama musik, mengamati aneka kegiatan manusia, perangai binatang, sampai benda dan kejadian alam sekitar, sehingga dapat menimbulkan imajinasi yang merangsang terjadinya respon gerak spontan. Sedangkan penjelajahan rasa, seperti panas, dingin, marah, senang dan sedih akan membantu pencarian gerak ekspresif. Gerak-gerak ini dihipunkan menjadi gerak tari yang indah. Untuk mempermudah untuk merespon gerak, maka kita harus mengetahui tema dari tari tersebut.

5. Ragam Gerak

1. Konsep Ragam Gerak Tari

Gerak tari yaitu perubahan posisi atau sikap anggota badan pada saat menari. Gerak tari merupakan unsur utama pada tari. Gerakan dari tari berasal dari tubuh penari, yaitu bagian atas (kepala, mata dan raut wajah), bagian tengah (lengan atas, lengan bawah, jari-jari dan ruas jari), dan bagian bawah tubuh (kaki). Pada gerak tari pengolahan keindahannya dibagi menjadi gerak stilatif dan distrofit. Gerak stilatif adalah gerak yang telah mengalami proses pengolahan mengarah kepada bentuk tari yang indah. Sedangkan gerak distrosif yaitu pengolahan gerak yang telah melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

6. Bentuk Irianan

Unsur kedua dari tarian adalah bentuk iringan. Bentuk iringan dari tarian dapat berupa jenis musik, iringan tari internal dan eksternal. Jenis tari internal yaitu iringan yang berasal dari tubuh penari sendiri. Sedangkan jenis tarian yang eksternal berasal dari tabungan alat musik. Alat musik pengiring atau instrumen yang digunakan untuk mengiringi tarian yang satu dengan yang lain akan berbeda, semua tergantung jenis tarian yang diiringi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih iringan antara lain :

- ❖ Irianan disesuaikan dengan tema atau judul tari

- ❖ Iringan disesuaikan dengan penari, maksudnya yang menari anak-anak atau dewasa
- ❖ Iringan disesuaikan dengan kemampuan kreasi pada siswa
- ❖ Iringan disesuaikan dengan musik yang ada.

Ada beberapa fungsi iringan tari sebagai berikut :

- ❖ Sebagai iringan penyajian tari
- ❖ Menambah semarak dan dinamisnya tari
- ❖ Mengatur dan memberi tanda efektif gerak tari
- ❖ Pengendali dan pemberi tanda perubahan bentuk gerak
- ❖ Penuntun dan pemberi tanda awal dan akhir tari

7. Pola Lantai

Pola lantai merupakan pola denah yang dilakukan oleh seorang penari dengan perpindahan, pergerakan dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang untuk menari. Pola lantai ini sebenarnya merupakan teknik blocking (penguasaan panggung) seorang penari. Pola lantai berfungsi untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak. Dalam sebuah tarian (terutama tari kelompok), pola lantai perlu diperhatikan. Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukkan karya tari. Oleh karena itu dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan beberapa hal, antara lain bentuk pola lantai, ruangan atau tempat pertunjukkan, dan gerak tari.

- Pola lantai tarian tunggal merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari pada saat melakukan gerak tari dan tarian ini diperagakan oleh satu orang penari.
- Pola lantai tari kelompok merupakan garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Pola lantai tari kelompok dapat dilihat dari formasi yang dibuat oleh penarinya. Dalam membuat pola lantai pada tari kelompok, semakin banyak penari maka semakin banyak juga formasi pola lantai yang dibuat.

8. Level Dalam Gerak Tari

Level dalam gerak tari adalah tingginya gerak tari yang dilakukan. Gerak tari berdasarkan level dibagi atas tiga yaitu level rendah, level sedang dan level tinggi. Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada tari. Penggunaan level pada gerak berhubungan erat dengan ruang, waktu dan tenaga.

Level dapat membentuk Ruang. Untuk membentuk Ruang membutuhkan Waktu. Untuk membentuk Ruang dan Waktu tentu membutuhkan Tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

Gerak level rendah dilakukan dengan menyentuh lantai, gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh dan level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level Tinggi

Level tinggi pada gerak tari sering kita jumpai pada tari tradisi misalnya tarian perang. Salah seorang dari penari melompat dan memberi kesan dinamis dan kekuatan yang luar biasa. Level tinggi berfungsi juga untuk menunjukkan antara dua peran yang berbeda.

Level Sedang

Gerak pada level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas.

Gerak level sedang ditunjukkan pada misalnya semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak jongkok. Pose gerak seperti itu memberi kesan kokoh dan kuat.

Level Rendah

Berguling dari satu tempat ketempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah Gerak berguling yang dilakukan dalam tari tersebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah dilantai.

9. Tari *Oko Mama*

Tari "*Oko Mama*" merupakan Tarian yang berasal dari daerah Timor, Kabupaten Timor Tengah Utara. Arti tarian *Oko Mama* sesuai nama dan asal bahasanya Tarian *Oko Mama* diartikan sebagai tempat menyimpan sirih pinang.

Masyarakat adat Timor atau yang disebut *Atoin Meto*, ketika orang berkunjung kesatu keluarga, suguhan pertama yang diterima adalah *Oko Mama* yang berisi tiga hal: Sirih, Pinang dan Kapur. Ketiga hal ini semacam pembuka pintu untuk basa basi sebelum sasampai pada pokok pembicaraan. Orang yang bertamu pun akan memberi balasan paling kurang sirih dan pinang. Tamu makan dari yang diberikan tuan rumah sedangkan tuan rumah makan yang diberikan oleh tamu. Sirih Pinang merupakan simbol Persahabatan. Ini juga merupakan keramahan dan kesederhanaan orang Timor.

Oko Mama terdiri dari dua bagian yang Pertama bagian dalam yang lebih besar berongga berfungsi sebagai gudang tempat persediaan yang tidak dilihat oleh tamu sedangkan bagian Kedua yaitu tutupan sekaligus sebagai penampang suguhan Sirih, Pinang dan Kapur.

Tarian ini biasanya ditarikan pada saat menyambut tamu-tamu terhormat, pada saat syukuran, baik syukur panen, pesta besar, pernikahan maupun pada saat masuk rumah adat baru, dan meminang wanita.

Ragam gerak dan pola lantai hanya memiliki tiga gerakan dan satu pola lantai. Makna dari tarian ini adalah keramahan dan kesederhanaan Orang Timor dari Tuan Rumah kepada Tamu. Ragam gerak asli dan pola lantai pada tarian ini hanya ada tiga (3) gerakan dan satu (1) pola lantai, sedangkan ragam gerak yang sudah dimodifikasi ada enam (6) dan Lima (5) Pola Lantai.

10. Deskripsi ragam gerak “Okó Mama” secara garis besar adalah sebagai berikut:

RAGAM GERAK	DESKRIPSI GERAK	POLA LANTAI
Ragam gerak 1(gerakan asli 1) Hitungan 3X8	Kaki: pada hitungan 3x8 kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian melangkah kedepan dengan ujungn jari disentak atau dengan gerakam naik turun. Tangan: pada hitungan 3x8 tangan kanan dan tangan kiri diayunkkan kesamping kiri dan	

	kanan dengan pergelangan tangan diputar. Mata dan kepala: posisi mata dan kepala mengikuti arah tangan.	
Ragam gerak 2 (modifikasi 1) Hitungan 4x8	Kaki: Hitungan 4x8 kaki kanan berada didepan dengan cara dijinjit sedangkan kaki kiri berada dibelakang dengan posisi kaki diam dan dilakukan secara bergantian Tangan: hitungan 4x8 tangan kiri diayunkan ke depan dan tangan kanan diayunkan dibelakang dengan pergelangan tangan diputar di lakukan secara	

	bergantian. Mata dan kepala: mengikuti arah tangan yang diayunkan kebelakang.	
Ragam gerak 3 (gerakan asli 2) Hitungan 2x8	Kaki: pada hitungan 2x8 kaki kanan sedikit kedepan dari kaki kiri dengan perlahan-lahan ditekuk sampai kedua lutut menyentuh lantai. Tangan: pada hitungan 3x8 kedua tangan di ayunkan kesamping kiri dan kanan dengan cara bergantian. Selanjutnya setiap penari mengambil Oko Mama, melakukn gerakan memotong pinang dan mempersilahkan dari	

	setiap penari untuk memakan sirih pinang. Mata dan kepala: posisi mata dan kepala mengikuti arah tangan.	
Ragam gerak 4 (gerakan modifikasi 2) Hitungan 4x8	Kaki: pada hitungan hitungan 4x8 kedua kaki masih dalam posisi ditekuk dan letut masih menyetuh lantai. Tangan: pada hitungan 4x8 kedua tangan diayunkan ke atas lalu ke bawah sejajar dengan pinggang dan didahului dengan tangan kiri tetap berada di bawah dan tangan kanan diayunkan keatas dengan pergelangan tangan	

	diputar dan dilakukan secara bergantian. Mata dan kepala: posisi mata dan kepala mengikuti arah tangan yang diayunkan keatas. Setelah melakukan gerakan tersebut, selanjutnya penari mengambil oko mama dari lantai dan di pegang oleh salah satu tangan dan perlahan-lahan bangun berdiri pada posisi awal dan berpenar menyimpan Oko Mama di samping kiri dan kanan dari setiap barisan. Mata dan kepala: mengikuti arah tangan	
--	---	--

Ragam gerak 5 (gerakan modifikasi 3) Hitungan 4x8	Kaki: pada hitungan 2x8 posisi kedua kaki melakukan gerakan secara bergantian yang pertama salah satu kaki tetap berada di tempat dan salah satu kaki melakukan gerakan dijinjit ke depan dan ke samping. Tangan: pada hitungan 2x8 kedua tangan dalam posisi dibuka dan melakukan gerakan diayunkan ke kanan, ke kiri dan yang terakhir pergelangan tangan diputar ke dalam. Mata dan kepala: mata dan kepala mengikuti arah tangan.	
--	--	--

Ragam gerak 6 (gerakan asli 3) hitungan 4x8	Kaki: posisi kedua kaki bergerak maju mundur dengan hitungan 4x8 di ikuti dengan badan dengan posisi memutar membentuk 360 derajat Tangan: posisi tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah Mata dan kepala; mata dan kepala mengikuti arah tangan.	
Ragam gerak 7 (gerakan modifikasi 4) Hitungan 3x8	Kaki: pada hitungan 3x8 posisi kaki kanan dan kiri maju mundur dengan gerakan naik turun, selanjutnya melakukan gerakan berlari mengambil Oko Mama yang tadinya disimpan di samping	

	setiap barisan. Tangan: kedua tangan berada dipinggang. Selanjutnya kedua tangan mengambil Oko Mama. Mata dan kepala: pandangan lurus ke depan.	
Ragam gerak 8 (modifikasi 5) Hitungan 1x8	kaki: kedua kaki melakukan gerakan melangkah maju hingga penari barisan kiri dan kanan saling bertemu. Lalu penari melakukan gerakan mundur dengan posisi jari kaki disentak. Tangan: yang pertama kedua tangan diayunkan ke kanan, ke kiri dan	

	kedepan. Setelah penari bertemu penari saling menukar oko mama dan di simpan di tempat awal di samping kiri pinggang. Selanjutnya lagi kedua tangan digerakkan kedepan lalu kesamping dan di lanjutkan dengan tangan kanan berada di pinggang dan tangan kanan diayunkan keatas dengan pergelangan tangan diputar. Dilanjutkan lagi dengan kedua tangan diayunkan ke depan dan kebelakngan dengan diputar ke atas sejajar dengan kepala.	
--	---	--

	Mata dan kepala: mata dan kepala pandangan kedepan.	
Ragam gerak 9(modifikasi 6) hitungan 1x8	Kaki: posisi kaki pada hitungan 1-4 tetap berada di tempat, pada hitungan 5-8 posisi kaki berputar sambil mencari posisi membuat pola lantai terakhir. Tangan: hitungan 1-4 kedua tangan mengambil oko mama, dan pada hitungan 5-8 kedua tangan memegang oko mama sambil berputar dan pada terakhir 2 orang memegang oko mama kedepan sejajar dengan	

	dada dan penari yang lain memegang oko mama di samping kiri dan kanan dari tiap-tiap barisan. Mata dan kepala: pandangan lurus kedepan.	
--	---	--